

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL PENILAIAN FORMATIF BAHASA INDONESIA PADA KELAS 5 SD

Rr Ratna Andayani¹, Sandha Soemantri², Sayyidati Marlinda Yunita³
SDN Margorejo 1-403 Surabaya¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², SD Negeri
Argosari 02³
ratnaandayani1970@gmail.com¹, sandha.pendmat@kip.um-surabaya.ac.id²,
sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id³

Abstract: This research aims to optimize learning outcomes and active student involvement in Bahasa Indonesia lesson content for class V students at SDN Margorejo 1/403 Surabaya. This research is classroom action research which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 30 students in class V A of SDN Margorejo 1/403 Surabaya for the 2023/2024 academic year, consisting of 15 male students and 15 female students. The results of the implementation of the action showed an increase in learning outcomes for Indonesian language content by implementing the Problem Based Learning model with a score of 79.80 and the average class score in cycle 2 was 84.30. The completion percentage is 97%, which is above the classical achievement percentage set by the school at 80%. Thus, it can be concluded that PBL (Problem Based Learning) learning is considered effective in improving the learning outcomes of Bahasa Indonesia Lesson Content on fairy tales for class V A students at SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

Keywords: *Problem Based Learning*, fairy tales, Bahasa Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar dan keterlibatan siswa untuk aktif dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A SDN Margorejo 1/403 Surabaya tahun akademik 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan sebesar 79,80 dan hasil nilai rata-rata kelas pada siklus 2 didapatkan 84.30. Adapun persentase ketuntasan sebesar 97%, berada di atas persentase ketercapaian klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dongeng siswa kelas V A di SDN Margorejo 1/403 Surabaya.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, cerita dongeng, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 yang sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 yaitu 4C yang meliputi: *communication; collaboration; critical thinking and problem solving; creativity and innovation* (Arwanda et al. , 2020). Pada saat ini hadir lah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajarmenciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru dimana guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan dalam

proses kognitifnya. Peran siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu saja, melainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan ilmu pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Arianti, 2019; Muchib, 2018).

Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tujuan yang diharapkan adalah pengetahuan peserta didik bertambah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik berlangsung secara efektif. *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk peserta didik di sekolah. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Kusmiati, 2019). Pendapat selaras juga disampaikan oleh Arends dalam (Musyadad, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Problem Based Learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar peserta didik (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Siregar, 2011). Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan karakteristik PBL, yaitu: (1) *learning is student-centered*: proses pembelajaran PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar; (2) *authentic problems form the organizing focus for learning*: masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik; (3) *new informationis acquired through selfdirected learning*: pesertadidik berusaha untuk mencari informasi melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya; (4) *learning occurs in small groups*: dilaksanakan dalam kelompok kecil; (5) *teacher act as facilitators*: guru hanya berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran berbasis masalah menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru tetapi juga ikut serta dalam kegiatan diskusi. Selain itu, peserta didik juga melakukan kegiatan eksplorasi dengan membaca buku di perpustakaan, mencari di situs website, maupun bertanya kepada sumber langsung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk memancing keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui mode

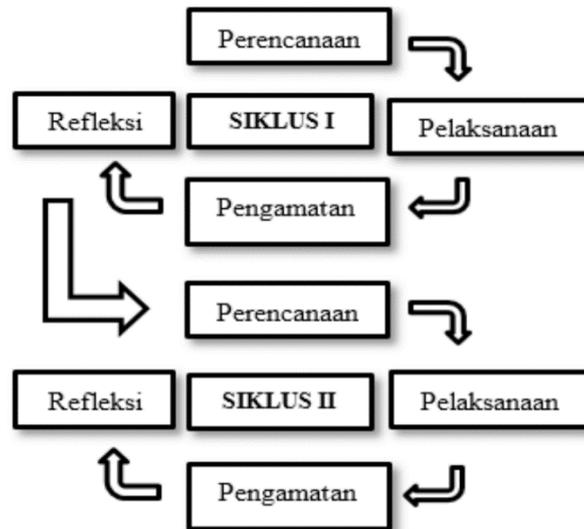
PBL peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan guru tetapi juga berpikir, mencari, mengolah data, dan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang ada (Dwi, et al. , 2018). Dengan menggunakan media pembelajaran Interaktif Video, perhatian peserta didik lebih terpusat (fokus) pada proses pembelajaran dan semakin bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Agustini, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilaksanakan di Kelas V SDN Margorejo 1 Surabaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyebutkan judul, tokoh, dan peristiwa yang terjadi dalam dongeng, belum mampu menuliskan alur cerita dalam dongeng, serta belum dapat menceritakan kembali dongeng menggunakan gaya bahasanya sendiri. Berdasarkan jабaran tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Penilaian Formatif Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas 5 SD.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara spiral melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Desain penelitian dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Talib, 2021). Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil atau tingkat keberhasilan siklus sebelumnya.

Perencanaan tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Tahap kedua pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ketiga observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen. Tahap empat refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat, kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK (Soesatyo et al. , 2013). Adapun alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat disajikan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A SDN Margorejo 1/403. Tahun akademik 2023/2024. Jumlah subjek pada penelitian ini sebanyak 30 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki sebanyak 15 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 15 orang.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian melalui penerapan model PBL secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Adapun tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut: Fase 1, orientasi peserta didik pada masalah; Fase 2, mengorganisasikan peserta didik; Fase 3, membimbing penyelidikan; Fase 4, menyajikan hasil, dan Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. acuan sebagai suatu keberhasilan penelitian yakni memiliki indikator pencapaian. Indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu jika rata-rata peserta didik lebih besar dan sama dengan KKTP yaitu 80.

Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil penilaian formatif pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang diperoleh, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Penilaian Formatif Siklus 1 Bahasa Indonesia Cerita Dongeng

No. Siswa	Penilaian Kognitif		Penilaian Proses		Penilaian Profil		Rata-Rata	Simpulan	
	Nilai Evaluasi	Ketercapaian	Laporan Kinerja LKPD	Presentasi	Ketercapaian Pelajar Pancasila Komunikasi dan Kerjasama	Ketercapaian			
1	80	Tuntas	85	90	Tuntas	90	Tuntas	86	TUNTAS
2	90	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	85	TUNTAS
3	75	-	85	80	Tuntas	75	Tuntas	79	REMIDI
4	80	Tuntas	90	85	Tuntas	85	Tuntas	85	TUNTAS
5	80	Tuntas	85	90	Tuntas	85	Tuntas	85	TUNTAS
6	95	Tuntas	90	80	Tuntas	85	Tuntas	88	TUNTAS
7	90	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	84	TUNTAS
8	80	Tuntas	85	75	-	70	-	78	REMIDI
9	80	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	81	TUNTAS
10	80	Tuntas	85	90	Tuntas	90	Tuntas	86	TUNTAS
11	80	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	81	TUNTAS
12	80	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	83	TUNTAS
13	100	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	88	TUNTAS

PROCEEDING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Transformasi Pembelajaran: Inovasi dan Praktik Efektif melalui
Penelitian Tindakan Kelas

No. Siswa	Penilaian Kognitif		Penilaian Proses			Penilaian Profil Pelajar Pancasila			Simpulan Ketercapaian
	Nilai Formatif	Ketercapaian Evaluasi	Laporan Kinerja	Presentasi LKPD	Ketercapaian	Komunikasi dan Kerjasama	Ketercapaian	Rata-Rata	
14	85	Tuntas	90	90	Tuntas	90	Tuntas	89	TUNTAS
15	95	Tuntas	90	95	Tuntas	90	Tuntas	93	TUNTAS
16	85	Tuntas	85	90	Tuntas	85	Tuntas	86	TUNTAS
17	85	Tuntas	90	70	-	70	-	79	REMIDI
18	85	Tuntas	85	70	-	70	-	78	REMIDI
19	70	-	85	70	-	70	-	74	REMIDI
20	75	-	90	70	-	70	-	76	REMIDI
21	85	Tuntas	85	90	Tuntas	90	Tuntas	88	TUNTAS
22	85	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	83	TUNTAS
23	85	Tuntas	90	90	Tuntas	90	Tuntas	89	TUNTAS
24	75	-	85	90	Tuntas	85	Tuntas	84	REMIDI
25	85	Tuntas	85	80	Tuntas	85	Tuntas	84	TUNTAS
26	80	Tuntas	90	90	Tuntas	100	Tuntas	90	TUNTAS
27	89	Tuntas	90	90	Tuntas	85	Tuntas	89	TUNTAS
28	80	Tuntas	90	80	Tuntas	85	Tuntas	84	TUNTAS
29	80	Tuntas	90	80	Tuntas	85	Tuntas	84	TUNTAS
30	95	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	86	TUNTAS
Total	2394		2625	2475		2470		84	
Rata-Rata	83,63		87,50	82,50		82,33		83,99	
Banyak Tuntas									23
Persentase Ketuntasan									77%

Berdasarkan hasil tes formatif Siklus 1 tentang dongeng dari 30 peserta didik nilai rata-rata kelas didapatkan 83,99, namun ketercapaian ketuntasan secara kelas masih 77% di bawah batas yang ditetapkan yaitu 80%. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai kriteria tujuan pembelajaran masih sebanyak 23 peserta didik dan yang belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran sebanyak 7 peserta didik. Dari hasil dilakukan refleksi dan valuasi untuk lanjutan penelitian di siklus 2.

Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil penilaian kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang diperoleh, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2: Penilaian Formatif Siklus 2 Bahasa Indonesia Cerita Dongeng

No. Siswa	Penilaian Kognitif		Penilaian Proses			Penilaian Profil Pelajar Pancasila			Simpulan Ketercapaian
	Nilai Formatif	Ketercapaian Evaluasi	Laporan Kinerja	Presentasi LKPD	Ketercapaian	Komunikasi dan Kerjasama	Ketercapaian	Rata-Rata	
1	80	Tuntas	85	90	Tuntas	90	Tuntas	86	TUNTAS
2	90	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	85	TUNTAS
3	85	Tuntas	85	80	Tuntas	75	Tuntas	81	TUNTAS
4	80	Tuntas	90	85	Tuntas	85	Tuntas	85	TUNTAS
5	80	Tuntas	85	90	Tuntas	85	Tuntas	85	TUNTAS
6	95	Tuntas	90	80	Tuntas	85	Tuntas	88	TUNTAS
7	90	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	84	TUNTAS
8	80	Tuntas	85	75	-	70	-	78	REMIDI
9	80	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	81	TUNTAS
10	80	Tuntas	85	90	Tuntas	90	Tuntas	86	TUNTAS
11	80	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	81	TUNTAS
12	80	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	83	TUNTAS
13	100	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	88	TUNTAS
14	85	Tuntas	90	90	Tuntas	90	Tuntas	89	TUNTAS
15	95	Tuntas	90	95	Tuntas	90	Tuntas	93	TUNTAS
16	85	Tuntas	85	90	Tuntas	85	Tuntas	86	TUNTAS
17	85	Tuntas	90	70	-	70	-	79	REMIDI

PROCEEDING FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Transformasi Pembelajaran: Inovasi dan Praktik Efektif melalui
Penelitian Tindakan Kelas

No. Siswa	Penilaian Kognitif		Penilaian Proses			Penilaian Profil Pelajar Pancasila		Rata-Rata	Simpulan
	Nilai	Ketercapaian	Laporan Kinerja	Presentasi	Ketercapaian	Komunikasi dan Kerjasama	Ketercapaian		
18	85	Tuntas	85	70	-	70	-	78	REMIDI
19	70	-	85	70	-	70	-	74	REMIDI
20	80	Tuntas	90	70	-	70	-	78	REMIDI
21	85	Tuntas	85	90	Tuntas	90	Tuntas	88	TUNTAS
22	85	Tuntas	85	80	Tuntas	80	Tuntas	83	TUNTAS
23	85	Tuntas	90	90	Tuntas	90	Tuntas	89	TUNTAS
24	80	Tuntas	85	90	Tuntas	85	Tuntas	85	TUNTAS
25	85	Tuntas	85	80	Tuntas	85	Tuntas	84	TUNTAS
26	80	Tuntas	90	90	Tuntas	100	Tuntas	90	TUNTAS
27	89	Tuntas	90	90	Tuntas	85	Tuntas	89	TUNTAS
28	80	Tuntas	90	80	Tuntas	85	Tuntas	84	TUNTAS
29	80	Tuntas	90	80	Tuntas	85	Tuntas	84	TUNTAS
30	95	Tuntas	90	80	Tuntas	80	Tuntas	86	TUNTAS
Total	2529	29	2625	2475	25	2470	25	1692	
Rata-Rata	84,30		87,50	82,50		82,33		84,16	
Banyak Tuntas									29
Persentase Ketuntasan									97%

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tes formatif Siklus 2 tentang dongeng dari 30 peserta didik nilai rata-rata kelas didapatkan 84,16, berarti ketercapaian kelas sudah di atas nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 80. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketercapaian pembelajaran sebanyak 29 peserta didik dan yang belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran sebanyak 1 peserta didik. persentase ketuntasan sebesar 97%, berada di atas persentase ketercapaian klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 80%.

Melihat hasil siklus 1 dan peningkatan signifikan pada siklus 2, dengan hasil siklus 1 didapktam persentase ketuntasan sebesar 83%, dan terjadi peningkatan pada siklus 2 dimana didapatkan persentase sebesar 97%. dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil tes formatif Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar muatan Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: Fase 1, orientasi siswa pada masalah; Fase 2, mengorganisasikan siswa; Fase 3, membimbing penyelidikan; Fase 4, menyajikan hasil, dan Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Akmalia et al. , 2016). *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah (Putri & Zuryanty, 2020). Melalui *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah yang realistis, mampu untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Lestari et al. , 2017).

Setelah diadakan siklus I dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) menunjukkan dari 30 peserta didik nilai rata-rata kelas didapatkan 79,80, berarti ketercapaian kelas di bawah nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 80. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai kriteria tujuan pembelajaran sebanyak 27 peserta didik dan yang belum mecapai kriteria tujuan pembelajaran sebanyak 3

peserta didik. Persentase ketercapaian klasikal didapatkan skor sebesar 83%, berada di atas persentase ketercapaian klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 80%.

Hasil yang dicapai siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II yaitu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes formatif Siklus 2 tentang dongeng dari 30 peserta didik nilai rata-rata kelas didapatkan 83,97, berarti ketercapaian kelas di bawah nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 80. Jumlah peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketercapaian pembelajaran sebanyak 27 peserta didik dan yang belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran sebanyak 3 peserta didik. Prosentase ketuntasan sebesar 83%, berada di atas persentase ketercapaian klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 80%.

Penelitian ini berimplikasi pada penerapan model *Problem Based Learning* yaitu, dalam pembelajaran siswa berperan aktif untuk menyelesaikan masalah nyata (autentik), sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristyanawati et al. , (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan presentase pada setiap aktivitas dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan adanya model *Problem Based Learning* yang telah diberikan oleh guru atau fasilitator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021).

KESIMPULAN

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dongeng siswa kelas V A di SDN Margorejo 1/403 Surabaya. Berdasarkan peningkatan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia, model *Problem Based Learning* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada muatan pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (1). 62-78.
- Akmalia, N. N. , Pujiastuti, H. , & Setiani, Y. (2016). Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9 (2), 183–193. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v9i2.996>.
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11 (1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arwanda, P. , Irianto, S. , & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Dwi, I. , dkk. (2018). "The Implementation of *Problem Based Learning* Model (PBL) on Teacher and Students Five Elementry School in Surakarta City".

- International Journal of Active Learning. Volume 3, Nomor 2 Tahun 2018. halaman (116-123)
- Kristyanawati, M. D. , Suwandi, S. , & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9 (2), 192–202. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202>.
- Kusmiati, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Dan pemeliharaannya. *Jurnal Tahsinia*, 1 (1), 49–62
- Lestari, D. D. , Ansori, I. , & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1 (1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (6), 1936–1941
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal of Education Action Research*, 5 (2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>.
- Prihantoro, A. , & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9 (1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>.
- Putri, R. E. , & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning*. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2656–6702. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/36995>
- Siregar. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soesatyo, Y. , Subroto, W. T. , Sakti, N. C. , Edwar, M. , & Trisnawati, N. (2013). Pelatihan Penulisan Proposal Peneliti Tindakan (PTK) bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 1689–1699. <https://doi.org/10.21009/JPM.001.2.02>.
- Talib, J. (2021). Blended Learning Berbasis Quipper School Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Bantaeng. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4 (1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i1.1-13>.